

**RELEVANSI NILAI LABA OPERASI, LABA BERSIH,
DAN LABA KOMPREHENSIF
(Studi Empiris Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)**

DEBY WINELFIA

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : debywinelfia@gmail.com

ABSTRACT

The aims of research to examine the influence and differences in value relevance of operating income, net income, and comprehensive income by using the return model. The sample of this research are financial companies listed in BEI in the period 2014-2016 with sampling method that is purposive sampling, the result that in order to obtain 57 sample firms. This research used multiple regression analysis technique by comparing the adjusted R-Square of each model used. The result shows that adjusted R-squared of comprehensive income simultaneously has value relevance and has influence to firms value compared to each adjusted R-square from operating income, net income, and comprehensive income. Adjusted R-squared net income is greater than adjusted R-square comprehensive income and adjusted R-square operating income has not influence of value relevance to stock return.

Keywords : Value Relevance, Return Model, Operating Income, Net Income, Comprehensive Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan perbedaan tingkat relevansi nilai laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif dengan alat ukur yang digunakan yaitu *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh 57 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda dengan membandingkan *adjusted R-square* dari masing-masing model yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adjusted R-square* laba rugi komprehensif secara simultan memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan dibandingkan masing-masing *adjusted R-square* laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif. *Adjusted R-square* laba bersih lebih besar relevansi nilainya dibandingkan dengan *adjusted R-square* laba komprehensif dan *adjusted R-square* laba operasi tidak memiliki pengaruh relevansi nilai terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Relevansi Nilai, Model Return, Laba Operasi, Laba Bersih, Laba Komprehensif

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi para pemakainya. Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi dapat memenuhi 4 (empat) karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Jika keempat karakteristik tersebut dapat terpenuhi pastinya laporan keuangan akan menghasilkan informasi-informasi berkualitas yang mendukung para penggunanya untuk membuat keputusan ekonomik yang baik (Sari,dkk., 2014).

Salah satu karakteristik dari kualitas laporan keuangan yang peneliti teliti yaitu relevan, karena relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan yang tidak mungkin keluar dari kriteria relevan karena sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Sekar, 2004).

Investor dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan berfokus pada elemen-elemen tertentu. Fokus utama mengenai pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya (Zumzumi, 2012). Hal ini digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga besarnya laba menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Laba akuntansi dikatakan relevan jika laba tersebut mampu mencerminkan perubahan harga saham atau *return* saham yang terdapat pada pasar sehingga memiliki informasi yang berguna bagi investor (Carolina, 2012).

Untuk menjadikan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan tersebut harus disusun berdasarkan standar

akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara berbeda dengan negara lain dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing Negara (Karampinis dan Hevas, 2011). Permasalahan akan kebutuhan standar berkualitas dan keseragaman standar internasional tersebut menuntut akan adanya konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Akuntansi di Indonesia mengalami beberapa perkembangan terutama sejak dilakukannya konvergensi IFRS dengan US GAAP (*United States General Accepted Accounting Standard*). Salah satunya adalah diterbitkan PSAK 1 Revisi 2009 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2011 dan mengatur mengenai dasar-dasar penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dan komponen laporan keuangannya. Perubahan yang cukup signifikan dari revisi tersebut adalah mengenai adanya kewajiban untuk membuat laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sebagai pengganti laporan laba rugi. Jadi terkait penerapan PSAK 1 (revisi 2009), laba suatu perusahaan bukan hanya laba bersih dan laba operasi seperti yang diukur selama ini, namun ada ukuran laba lain yaitu laba komprehensif yang dinilai lebih relevan karena memasukkan pos-pos yang ada dalam pendapatan komprehensif lain.

Harimurti & Hidayat (2013), melakukan penelitian pada perusahaan publik tentang *value relevance* atas pelaporan laba rugi komprehensif yang menyimpulkan bahwa laba rugi komprehensif secara agregat memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan walaupun terdapat perbedaan relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif, dimana laba komprehensif memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan laba bersih meskipun keduanya memiliki hubungan yang sangat erat terhadap harga saham, karena hal ini disebabkan karena *nature* laba komprehensif sebagai

transitory income. Namun penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Kanagaretnam, *et al.* (2009), Biddle dan Choi (2006), Rosianawati dan Budiharta (2014) dan Sinarto dan Christiawan (2014) menemukan adanya hubungan yang lebih kuat antara pengungkapan komponen komprehensif lain dan total laba komprehensif dengan harga atau *return* saham dibandingkan dengan laba bersih. Hal ini disebabkan karena investor melihat laba secara *all inclusive* atau keseluruhan.

Sebelum adanya penerapan PSAK 1 (revisi 2009) tentang laba komprehensif, usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi relevansi nilai telah banyak dilakukan dengan menggunakan laba bersih dan laba operasi. Dimana berbagai penelitian lebih menghubungkan informasi angka laba operasi dengan harga saham (Bushman *et al.* 2004). Alasan yang mereka gunakan biasanya adalah bahwa angka laba operasi “lebih mampu menggambarkan operasi normal perusahaan” dibandingkan dengan laba bersih. Laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal lain yang ada di luar kendali manajemen. Selain itu, laba operasi juga diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba (Febrianto dan Widiastuty, 2005).

Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti seberapa besar tingkat relevansi nilai berguna bagi investor untuk mengambil keputusan bisnis perusahaan dengan menggunakan variabel laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif. Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2016. Dimana untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi, peneliti menggunakan *return model*. Meskipun model harga (*price model*) sangat populer digunakan dalam penelitian sebelumnya, namun menurut Kothari dan Zimmerman (1995), Easton (1999) menyatakan bahwa penggunaan model harga memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan isu

scale effect karena perusahaan besar dan kecil memiliki perbedaan dalam nilai pasar ekuitas dan angka-angka akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih, dan Laba Komprehensif (Studi Empiris: Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016).**”

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Usefulness*)

Pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari pertimbangan keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*). Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat resiko yang ditanggung, dan hubungan antara tingkat return. Konsep relevansi nilai dan konsep *decision usefulness* saling mengalami keterkaitan. Relevansi nilai akuntansi menekankan pada bagaimana informasi akuntansi memiliki nilai yang relevan bagi pelaku pasar (investor), sedangkan konsep *decision usefulness* menekankan pada bagaimana laporan keuangan bisa lebih bermanfaat bagi pelaku pasar (investor). Jadi keterkaitan dari konsep ini adalah bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan.

2.2 Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Hanafi, 2004). Jadi keterkaitan dalam konsep pasar efisien ini adalah membahas hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi yang tersedia di pasar, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-informasi serta sejauh mana informasi yang diperoleh secara terbuka tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga atau nilai dari sekuritas.

2.3 Relevansi Nilai

Para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor, berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat dan lebih baik dalam membantu meramalkan prospek perusahaan pada masa datang dan mengevaluasi kinerja pada saat tertentu. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas (Luciana, 2007). Beaver (dalam Puspitaningtyas, 2012) memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau *return* saham dan laba perusahaan karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth *et al*, 2008).

2.4 Laba Operasi

Menurut Warren, *et al* (2006 : 303) bahwa laba operasi (*operating income*), sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan dengan mengurangi beban operasi dari laba kotor. Menurut Harnanto (2002:97), laba operasi (usaha) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan. Soemarso (2005 : 226) juga berpendapat bahwa selisih antara laba bruto dan biaya usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Oleh karena itu, akun-akun pendapatan dan beban dipergunakan untuk mencari besarnya laba.

2.5 Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPH). Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey

(2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk deviden dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

2.6 Laba Komprehensif

Komponen utama dalam laba rugi komprehensif adalah laba bersih dan pendapatan komprehensif lain (Harimurti dan Hidayat, 2013). Laba bersih merepresentasikan keuntungan atau laba setelah semua pendapatan dan beban dalam periode berjalan telah diperhitungkan dimana laba bersih juga seringkali dipandang sebagai ukuran terpenting atas kesuksesan atau kegagalan perusahaan (Kieso *et al*, 2011). Sedangkan pendapatan komprehensif (OCI) berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi dari laporan pendapatan komprehensif sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK lainnya. Tujuan penyusunan laba komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama satu periode usaha tertentu yang berguna untuk menghitung atau menganalisis protabilitas, efisiensi, pengambilan investasi (*return of investment*), laba per saham (*earning per share*), serta arus kas entitas tersebut.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Kerelevanan informasi dapat menjadi gambaran dari kualitas laporan keuangan. Dimana menurut Darsono (2012) relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi yang rendah relevansinya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang rendah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan indikasi bahwa laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai, karena laba rugi komprehensif dapat

digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laba rugi komprehensif berhubungan dengan pendapatan perusahaan secara keseluruhan yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan nilai wajarnya. Penelitian Harimurti dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa laba rugi komprehensif secara agregat memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung PSAK 1 Revisi 2009 yang mewajibkan perusahaan melaporkan laba rugi komprehensifnya sehingga dapat menyediakan informasi yang semakin berguna bagi pemakai laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama yang akan peneliti uji adalah:

H₁: Informasi laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai

Komponen utama dari laba rugi komprehensif adalah laba rugi tahun berjalan dan pendapatan komprehensif (OCI). Dari sana timbul pertanyaan bagaimana relevansi nilai pendapatan komprehensif (OCI) jika dibandingkan dengan relevansi nilai laba bersih. Bagi para manajer, laba bersih lebih mampu mengukur kinerja operasi perusahaan secara lebih baik dibandingkan total laba komprehensif karena pengungkapan pendapatan komprehensif lain setelah laba bersih dalam satu laporan yang sama dapat menyebabkan kesalahan interpretasi terhadap hasil operasi perusahaan (Biddle dan Choi, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Harimurti & Hidayat (2013) dan Khairina (2015) menunjukkan terdapat perbedaan relevansi nilai laba bersih dan pendapatan komprehensif lain (OCI), dimana OCI memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan laba bersih karena disebabkan *transitory income* tersebut. Oleh karena itu hipotesis kedua yang akan penulis uji adalah:

H₂ : Relevansi nilai laba komprehensif lebih rendah dibandingkan relevansi nilai laba bersih

Sebelum adanya penerapan PSAK 1 (revisi 2009) tentang laba komprehensif, usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuan memprediksi relevansi nilai dilakukan dengan laba operasi maupun laba bersih. Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), laba bersih tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh manajemen. Jika pendapatan komprehensif dan laba bersih tidak sepenuhnya bisa dikendalikan manajemen dan masih terdapat *transitory income*, maka laba operasi lebih bisa terkendali oleh manajemen. Laba operasi lebih mampu menggambarkan operasi normal perusahaan dan juga laba operasi diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Sejauh ini belum ada yang meneliti tentang tingkat relevansi nilai dari laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif. Untuk itu peneliti ingin menguji tingkat relevansi nilai masing-masing laba akuntansi tersebut. Dimana hipotesis ketiga yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Relevansi nilai laba operasi lebih besar dibandingkan relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya dengan tujuan untuk melihat sejauhmana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Marzuki, 1999:122).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Peneliti memilih perusahaan

keuangan yang terdaftar di BEI karena perusahaan keuangan lebih menekankan kinerja perusahaannya pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan lebih jelas untuk mengukur tingkat relevansi nilai dibanding dengan perusahaan non-keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya konsisten serta memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
- 3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode pengamatan.
- 5) Perusahaan yang memiliki tanggal publikasi dari tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil tabulasi data pada **lampiran 1** maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan dari 86 populasi selama 3 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari perusahaan yang *listing* di BEI periode 2014-2016. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, dan www.yahoo-finance.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs resmi BEI: www.idx.co.id dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2016.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel terikat pada penelitian ini adalah relevansi nilai dengan alat ukur yang digunakan yaitu *return* saham. Menurut Soewardjono (2005) cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$RET = \frac{(Pit - Pit - 1)}{Pit - 1}$$

Dimana:

RET : Return saham perusahaan i pada hari t

Pit : Harga penutupan saham i pada hari t

Pit-1 : Harga penutupan saham i pada hari t-1

3.6.2 Variabel Independen

a. Laba Operasi

Laba operasi diukur dengan menggunakan rasio *earning per share* dari hasil pembagian laba operasi dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Dimana dapat dihitung dengan rumus:

$$LO = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. Laba Bersih

Laba bersih diukur dengan menggunakan rasio *earning per share* dengan membagi laba bersih dengan rata-rata jumlah saham beredar. Dimana dapat dihitung dengan rumus:

$$LB = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Laba Komprehensif

Laba komprehensif diukur dengan menggunakan rasio dari hasil pembagian laba komprehensif dibagi dengan rata-rata jumlah saham beredar.

$$CI = \frac{\text{Laba Komprehensif}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.6.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol tersebut berfungsi untuk melihat apakah dengan dimasukkannya variabel tersebut ke dalam model, relevansi nilai pelaporan keuangan terhadap *return* saham secara signifikan semakin kuat sehingga dapat memperkecil *error term*. Variabel kontrol tersebut adalah nilai buku ekuitas (*book value*).

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, median, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji tingkat relevansi nilai laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{CI}{Pt-1} + \alpha_2 \frac{\Delta CI}{Pt-1} + \alpha_3 \frac{BV}{Pt-1} + \alpha_4 \frac{\Delta BV}{Pt-1} + e \dots \dots \dots (1)$$

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{LB}{Pt-1} + \alpha_2 \frac{\Delta LB}{Pt-1} + \alpha_3 \frac{BV}{Pt-1} + \alpha_4 \frac{\Delta BV}{Pt-1} + e \dots \dots \dots (2)$$

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{LO}{Pt-1} + \alpha_2 \frac{\Delta LO}{Pt-1} + \alpha_3 \frac{BV}{Pt-1} + \alpha_4 \frac{\Delta BV}{Pt-1} + e \dots \dots \dots (3)$$

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{LO}{Pt-1} + \alpha_2 \frac{\Delta LO}{Pt-1} + \alpha_3 \frac{LB}{Pt-1} + \alpha_4 \frac{\Delta LB}{Pt-1} + \alpha_5 \frac{OCI}{Pt-1} + \alpha_6 \frac{\Delta OCI}{Pt-1} + \alpha_7 \frac{BV}{Pt-1} + \alpha_8 \frac{\Delta BV}{Pt-1} + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

RET : Return saham

α_0 : Konstanta

$\alpha_{1,2,3,dst}$: Koefisien regresi variabel independen

Pt-1 : Harga saham pada akhir tahun lalu

LO, LB, CI, BV : Laba operasi, laba bersih, laba komprehensif, nilai buku ekuitas

$\Delta LO, \Delta LB, \Delta CI, \Delta BV$: Perubahan laba operasi, laba bersih, laba komprehensif, nilai buku ekuitas

e : Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian relevansi nilai laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif dengan alat ukur yang digunakan yaitu *return* saham.

4.1 Statistik Deskriptif

Setelah melakukan tabulasi sampel dengan lima kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 171 data laporan keuangan dari tahun 2014-2016 dari 57 sampel data.

Lampiran 2 menyajikan statistik deskriptif untuk melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari laba operasi, laba bersih, laba komprehensif, nilai buku ekuitas dan *return* saham.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji *Komogolov Smirov* > 0,05 maka distribusi data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji ini dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana pengolahan data dilakukan sebanyak 171 laporan keuangan menunjukkan hasilnya tidak terdistribusi dengan normal, sehingga peneliti melakukan transformasi data

dengan *semilog*, maka didapatkan 95 laporan keuangan dengan variabel terikat (*return* saham) dalam bentuk *log*.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan kriterianya $TOL > 0.10$ dan $VIF < 10$. Hasil uji ini dapat dilihat pada **lampiran 3** dimana menunjukkan bahwa model (1), (2), dan (3) tidak memiliki gejala multikolonieritas, akan tetapi model (4) memiliki gejala multikolonieritas yang artinya informasi yang sebenarnya sudah mewakili oleh variabel prediktor lain.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti bahwa ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstant). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai $sig > 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana menunjukkan bahwa tiap-tiap model ada yang mengalami gejala heterokedastisitas dan ada yang tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan nilai D-W antara -2 sampai 2 . Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada **lampiran 3**, dimana dapat disimpulkan bahwa model (1), (2), (3), dan (4) tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Uji Kelayakan Model

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah

untuk mengetahui seberapa besar LO, LB, dan CI dalam menerangkan *return* saham dan juga menambahkan variabel kontrol dari nilai buku ekuitas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada **lampiran 4**. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* untuk masing-masing model sebesar 6,3%, 11,2%, 1,9%, dan 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Jika dilihat dari R^2 , maka model yang paling kuat dalam menjelaskan *return* saham adalah model (4) sebesar 23% dengan memasukkan semua variabel. Setelah itu, model (2) yaitu sebesar 11,2% yang menjelaskan variabel laba bersih, disusul model (1) sebesar 6,3% yang menjelaskan variabel laba komprehensif dan model (3) yang menjelaskan variabel laba operasi, dimana model (3) merupakan model yang paling tidak *fix* dalam menjelaskan *return* saham. Hal ini menunjukkan kemampuan menjelaskan laba bersih lebih besar dibanding dengan laba komprehensif dan kemampuan menjelaskan laba komprehensif lebih besar dibandingkan dengan laba operasi.

4.3.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $sig < 0,05$. Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 4**. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa model (1), (2), dan (4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun model (3) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis atau uji t dilakukan untuk menguji perbedaan nilai *adjusted R²* masing-masing model. Kriteria

penerimaan signifikansi variabel independen yaitu:

- a) Untuk pengujian H₁ dilakukan dengan melihat *adjusted R²* model (4) lebih tinggi dari *adjusted R²* model (1), (2) dan (3).
- b) Untuk pengujian H₂ dilakukan dengan melihat *adjusted R²* model (1) lebih rendah dari *adjusted R²* model (2).
- c) Untuk pengujian H₃ dilakukan dengan melihat *adjusted R²* model (3) lebih besar dari *adjusted R²* model (2) dan model (1).

Berdasarkan hasil penelitian pada **lampiran 4** dapat diketahui bahwa hipotesis 1 memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 19,2% lebih besar dibandingkan *adjusted R²* model (1), (2), dan (3) yaitu sebesar 4,1%, 9% dan -0,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 tidak dapat ditolak**.

Hipotesis 2 menunjukkan bahwa model (1) yang menjelaskan tentang laba komprehensif memiliki nilai *adjusted R²* 4,1% lebih rendah dibandingkan *adjusted R²* model (2) yang menjelaskan tentang laba bersih yaitu sebesar 9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 tidak dapat ditolak**.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa model (3) yang menjelaskan tentang laba operasi memiliki nilai *adjusted R²* -0,4% lebih rendah dibandingkan *adjusted R²* model (2) yang menjelaskan laba bersih dan model (1) yang menjelaskan tentang laba komprehensif yaitu sebesar 9% dan 4,11%. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Informasi laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan koefisien *adjusted R²* model (4) memiliki relevansi nilai 19,2%, dimana lebih besar jika dibandingkan *adjusted R²* model (1), (2), dan (3). Hal ini membuktikan bahwa

seluruh angka laba yang dimasukkan untuk melihat pengaruh laba terhadap *return* saham lebih besar dibandingkan dengan hanya memasukkan laba operasi, laba bersih maupun laba komprehensif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harimurti & Hidayat (2013) dimana laba rugi komprehensif memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan dengan model penelitian yang diukur dengan harga saham. Selain itu laba komprehensif juga menyediakan informasi secara keseluruhan dengan mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan nilai wajarnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model (4) dalam variabel ΔLO dan ΔLB memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan laba operasi dan perubahan laba bersih dapat memperkuat hubungan antar semua angka laba dengan *return* saham. Perubahan laba yang lebih baik mencerminkan pertumbuhan keuntungan perusahaan yang semakin baik, karena apabila perubahan laba mengalami peningkatan maka akan menarik minat investor sehingga permintaan saham akan naik. Apabila permintaan saham meningkat, maka nilai *return* saham perusahaan juga akan naik. Dilihat berdasarkan pengaruhnya hanya perubahan laba bersih yang berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan perubahan laba operasi berpengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena kemampuan perubahan laba operasi untuk melihat relevansi nilai berdasarkan *return* saham sudah tidak lagi jadi patokan oleh investor. Investor telah cenderung melihat laba secara keseluruhan yang mencerminkan seluruh angka laba perusahaan, sehingga tidak ada pengaruh perubahan laba operasi terhadap keputusan investor.

4.4.2 Relevansi nilai laba komprehensif lebih rendah dibandingkan relevansi nilai laba bersih

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan koefisien

adjusted R² model (1) memiliki relevansi nilai 4,1%, dimana lebih rendah dibandingkan *adjusted R²* model (2) sebesar 9%. Hal ini membuktikan bahwa laba komprehensif memiliki relevansi nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan laba bersih. Laba bersih dianggap oleh investor sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan berlanjut sebagai informasi utama dalam regulasi keuangan selama ini. Semakin tinggi laba bersih terhadap peningkatan profitabilitas, maka semakin berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *return* saham akan cenderung mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Harimurti & Hidayat (2013) dan Khairina (2015) dimana alat ukur yang digunakan yaitu harga saham. Faktor yang menyebabkan laba komprehensif memiliki relevansi nilai lebih rendah dibandingkan dengan laba bersih adalah *nature* laba komprehensif sebagai *transitory income* yang menyebabkan kurangnya kemampuan laba komprehensif untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model (1) pada variabel ΔCI dan model (2) pada variabel ΔLB memiliki nilai signifikan yang positif terhadap *return* saham. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan laba komprehensif dan perubahan laba bersih memperkuat hubungan laba tersebut dengan *return* saham. Para investor lebih cenderung melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perubahan laba bukan hanya berdasarkan laba yang didapatkan pada tahun sekarang, karena perubahan laba menunjukkan pertumbuhan perusahaan tersebut, apakah mengalami peningkatan atau penurunan profitabilitas. Jadi perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik akan mampu memberikan *return* saham yang tinggi juga sesuai dengan harapan investor.

4.4.3 Relevansi nilai laba operasi lebih besar dibandingkan relevansi nilai laba bersih dan laba komprehensif

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan koefisien *adjusted R²* model (3) memiliki relevansi nilai -0,4%, dimana lebih rendah dibandingkan *adjusted R²* model (2) dan (1) sebesar 9% dan 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi memiliki relevansi nilai lebih rendah jika dibandingkan laba bersih dan laba komprehensif, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa laba operasi lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan dengan laba bersih dan laba komprehensif.

Sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti tentang tingkat relevansi nilai dari laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif, hanya saja terdapat penelitian yang bisa peneliti jadikan referensi. Dimana penelitian dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) mengenai manakah angka laba yang lebih bermakna bagi investor diantara laba bersih, laba operasi dan laba kotor. Ternyata laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik yaitu hubungan antara laba dengan harga saham dengan alasan angka laba kotor lebih informatif menunjukkan hubungan antara laba dengan harga saham.

Laba operasi menggambarkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi, sehingga mampu menggambarkan operasional perusahaan, tetapi belum mampu untuk menilai kemampuan dalam pengambilan investasi atau berupa *return* saham yang diharapkan oleh investor. Sedangkan untuk laba bersih sudah tidak terlalu dikendalikan oleh manajemen seperti *item* biaya bunga dan biaya pajak. Apalagi dengan adanya laba komprehensif hampir sepenuhnya tidak ada kendali manajemen didalamnya seperti semua *item* yang terdapat pada pendapatan komprehensif sudah diluar kendali manajemen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model (3) pada variabel laba operasi dan perubahan laba

operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hal ini memperlihatkan bahwa para investor sudah tidak melihat laba secara *current-operating income* yaitu laba hanya akan mencerminkan perubahan nilai dan peristiwa yang dapat dikendalikan manajemen, tetapi telah melihat laba secara *all-inclusive income* yaitu mencakup segala perubahan dalam kepemilikan yang diluar kendali manajemen kecuali mengenai pembagian dividen dan *capital transactions*. Dan ini sesuai dengan diberlakukannya PSAK 1 (revisi 2009) yang mengharuskan semua perusahaan untuk menyajikan laba rugi komprehensif dan juga mempengaruhi keputusan investor dalam melihat relevansi nilai berdasarkan laba rugi komprehensif.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat relevansi nilai dari laba akuntansi yaitu laba operasi, laba bersih, dan laba komprehensif dengan alat ukurnya menggunakan *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *adjusted R²* laba rugi komprehensif memiliki relevansi nilai dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan dibandingkan masing-masing dari *adjusted R²* laba operasi, laba bersih dan laba komprehensif. *Adjusted R²* laba bersih lebih tinggi relevansi nilainya dibandingkan dengan *adjusted R²* laba komprehensif dan *adjusted R²* laba operasi tidak memiliki relevansi nilai terhadap *return* saham.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan relevansi nilai dari kemampuan informasi laba akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan harus dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan dan

kualitas laporan keuangan agar dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan. Secara praktis dapat dijadikan bahan referensi bagi para investor dalam mengukur relevansi nilai laba akuntansi berdasarkan *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dirasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Adanya rentang nilai perubahan laba akuntansi yang cukup besar dari yang tertinggi sampai terendah pada tahun 2014-2016 sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
2. Rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dari tahun 2014-2016, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan data yang ada pada BEI.
3. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor keuangan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor perusahaan non keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi
Bagi kalangan akademisi disarankan agar meneliti lebih dalam kembali mengenai penelitian ini untuk melihat variasi dan perbedaan relevansi nilai atas laba akuntansi, sebaiknya menggunakan alat ukur lain seperti TobinsQ dan juga menambahkan variabel kontrol lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai seperti *firm size*, *growth* dan *leverage*.
2. Bagi investor
Bagi para investor untuk lebih mempertimbangkan keputusan yang diambil dalam melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan relevansi nilai dari laba akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Marisca. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tugas Akhir*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Barth, Mary E.. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467-498.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Biddle, Gary C dan Jong-Hag Choi. 2006. Is Comprehensive Income Useful?. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 2, (1), 1-32.
- Bushman, Robert., Qichen., Ellen Engel., Abbie Smith. 2004. Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems. *Journal of Accounting and Economics*, 37, 167–201.
- Carolina, M. Haryanto. 2012. Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Risiko Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No.1, Januari 2012.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap *Expected Return* Saham. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Dwi Martani., dkk.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Easton, Peter D. 1999. Security Returns and the Value Relevance of Accounting Data. *Accounting Horizons*, Vol. 13, (4), 399-412.
- Francis, J. & Schipper, K. 1999. *Have Financial Statements Lost Their Relevance?* *Journal of Accounting Research*, 37, 319-352.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor?. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Gujarati, D. 2002. *Basic Econometrics*. 4th Ed., Boston: McGraw-Hill.
- Hanafi, M.M dan A. Halim.2007.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harimurti, Ambya Arif dan Taufik Hidayat. 2013. Value Relevance Atas Pelaporan Laba Rugi Komprehensif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kahareningtyas, Fitriana. 2016. Relevansi Nilai *Other Comprehensive Income* dan Komponen-Komponen *Other Comprehensive Income* Untuk Tujuan Pembuatan Keputusan Investasi. *Tugas Akhir*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kanagaretman, Kiridaran., Robert Mathieu., dan Mohamed Shehata. 2009. Usefulness of Comprehensive Income Reporting in Canada. *J. Account Public Policy*, 28, 349-365.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J dan Warfield, T. D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Khairina, Nadia. 2015. Relevansi Nilai Relatif Total Laba Komprehensif dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Seluruh

- Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Electronic Theses & Dissertation*.
- Kothari, S.P dan Jerold L. Zimmerman. 1995. Price and Return Models. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 20 (2), 155-192.
- Luciana, S. Amalia. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode di Sekitar Krisis Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional FE Universitas Trisakti* (9 Juni).
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nikolaos, I Karampinis dan [Dimosthenis Hevas](#). 2011. Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal Accounting*, Vol 46, (3), 304-332.
- Ou, J dan S. Penman. 1989. Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Returns. *Journal of Accounting and Economics*, 11, 295-329.
- Prasetyo, Dwi dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. S.E. SPP STIM YKPN. Jakarta.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 164-183.
- Rosianawati, Magdalena dan Pratiwi Budiharta. Analisis Relevansi Nilai Laba Bersih dan Laba Komprehensif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 233-245.
- Rosyadi, Muhammad Alfian dan Viska Anggraita. 2014. Relevansi Risiko Pengukuran Laba Bersih, Laba Komprehensif dan Laba Nilai Wajar: Studi pada Bank-Bank yang Terdaftar di BEI. *Tugas Akhir*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sekar, M. 2004. Analisa Terhadap Relevansi Nilai (*Value-relevance*) Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995-1998 : *Simposium Nasional Akuntansi VII* : 862-882.
- Sinarito, Reiner Jonathan dan Julius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4 (1), 2014.
- Sinha, N., and J. Watts. 2001. "Economic Consequences of the Declining Relevance of Financial Reports. *Journal of Accounting Research*, 39 (3), 663-681.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas. Terjemahan Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2007. *Teori Akuntansi, Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wahyuli, D.A. 2014. Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess, 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan, Jakarta: Salemba Empat.
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

- Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol 4 (2). 60-77.
- Widiastuty, Ni Putu Eka dan Carmel Meiden. 2014. Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas dengan Dimoderasi oleh Aspek Perpajakan. *Media Riset Akuntansi*, Vol 3 (1).
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Yafianti, Wiwin. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yocelyn, Azilia, dan Christiawan, Yulius Jogi. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 (2), 81-90.
- Zumzumi, Siti. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Hubungan Antara Relevansi Informasi Akuntansi dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.